

**KINERJA BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMBANTU PENYALURAN  
KERJA LULUSAN KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA**

***PERFORMANCE OF THE SPECIAL JOB MARKET (SJM) IN ASSISTING  
THE WORK DISTRIBUTION OF THE GRADUATES  
OF OFFICES ADMINISTRATION SKILL OF SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA***

Irma Septiningrum, Suranto

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: irmaseptiningrum@gmail.com, suranto@uny.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu penyaluran kerja lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, dan (2) mengetahui hambatan yang dihadapi BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah pengurus BKK yang berjumlah 4 (empat) orang dan alumni angkatan Tahun 2014 Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 64 orang. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data disajikan dengan persentase dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta dalam kriteria cukup dengan persentase sebesar 60.72% dan jumlah responden 64 orang. Kinerja BKK ditinjau dari persepsi alumni terhadap pelaksanaan kegiatan BKK, meliputi: (a) BKK telah mendata dan mendaftarkan alumni sebagai pencari kerja secara lengkap dengan persentase 62.40%, (b) BKK telah memberikan informasi pekerjaan kepada alumni secara akurat dengan persentase 61.52%, (c) BKK telah memberikan bimbingan dan pelatihan kerja kepada alumni secara rutin dengan persentase 62.17%, (d) BKK telah mengadakan penawaran dan penyaluran alumni sebagai tenaga kerja secara prosedur dengan persentase 59.34%, (e) BKK telah mengadakan pameran bursa kerja (*job fair*) kepada alumni secara rutin dengan persentase 63.23%, (f) BKK telah melakukan penelusuran tamatan dan kerjasama alumni secara baik dengan persentase 55.66%, (2) Hambatan yang dihadapi BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta, yaitu: (a) semangat pengurus BKK menurun, kurang inisiatif dan belum optimal dalam pelaksanaan kegiatan BKK karena mengutamakan tupoksinya sebagai guru, (b) informasi lowongan pekerjaan untuk Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih sedikit, BKK kesulitan melakukan verifikasi terhadap alumni yang sudah diterima DU/DI, BKK mengalami kesulitan pada penelusuran, BKK belum memiliki surat perjanjian khusus kerjasama perusahaan dengan BKK/ Mo.U, serta BKK belum menemukan metode yang tepat untuk mengidentifikasi lulusan yang tersalurkan kerja melalui BKK, (c) sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan BKK belum memadai.

Kata Kunci: Bursa Kerja Khusus (BKK), kinerja BKK, hambatan BKK

**Abstract**

*This research is aimed to: (1) know the performance of the Special Job Market (SJM) in assisting the work distribution of the graduates of offices administration skill of SMK Negeri 1 Yogyakarta and (2) know the obstacles faced by SJM SMK Negeri 1 Yogyakarta. This research is a descriptive research. The subjects of this research are 4 (four) managers of SJM and 64 alumni of Offices Administration skill of SMK Negeri 1 Yogyakarta year 2017. The instruments of this research are questionnaire, interview and documentation. The data was displayed by percentage and analyzed by descriptive analysis. The results of this research show that: (1) Performance of SJM of SMK Negeri 1 Yogyakarta is in adequate criteria with the percentage 60.72% and the number of respondent are 64. The performance was observed by the alumni's perceptions toward*

*implementation of SJM activities, include: (a) SJM has completely collected and registered the alumni job seeker in a percentage of 62.40% , (b) SJM has given job informations accurately for the alumni in a percentage of 61.52%, (c) SJM has given guidance and job trining by routine for the alumni in a percentage of 62.17%, (d) SJM has attended procedural offer and distribution of the alumni as labor in a percentage of 59.34% , (e) SJM has attended a job fair for the alumni by routine in a percentage of 63.23%, (f) SJM has investigated alumni and its cooperation on a good manner in a percentage of 55.66%, (2) the obstacles faced by SJM SMK Negeri 1 Yogyakarta, are (a) the spirit of SJM staff is decreased, the SJM activities implementation is lacking of initiative and not yet optimal because they prioritise their task as teachers, (b) the job information for offices administration skill is still a little, SJM has difficulty to verify graduates who already accepted by DU/DI, SJM has difficulty in investigation, SJM have no company cooperation letter/MOU, and SJM have not found the right method to identify graduates who are distributed through SJM, (c) infrastructures for the implementation of SJM activities have not been adequate.*

*Keywords : Special Job Market (SJM), performance of SJM, SJM obstacles*

## **Pendahuluan**

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan supaya Sumber Daya Manusia (SDM) mampu bersaing ketika sudah memasuki dunia kerja. Dunia kerja merupakan dunia yang sangat kompleks karena menyangkut sumber kehidupan banyak orang. Demi keberlangsungan hidup, setiap orang berlomba-lomba mendapatkan pekerjaan, baik bagi mereka yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Salah satu upaya untuk menyiapkan agar SDM mampu bersaing di dunia kerja, salah satunya adalah melalui pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu pendidikan formal yang dirancang untuk menghasilkan siswa atau lulusan yang memiliki keterampilan, kemampuan dan pengetahuan dengan tujuan untuk mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja sesuai keahlian masing-masing. Menurut (Husaini Usman, 2012, p.16) tujuan utama pendidikan kejuruan yaitu “Menyiapkan lulusan yang profesional untuk bekerja sesuai bidangnya. Lulusan yang dihasilkan harus diatur agar sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DU/DI) sehingga terjadi keseimbangan antara persediaan dengan permintaan tenaga kerja.” Peninjauan kembali perlu diadakan jika tujuan dari lembaga SMK adalah untuk menghasilkan lulusan sebanyak-banyaknya, karena tujuan yang sebenarnya bagaimana tamatan/lulusan dapat mengembangkan bakat sesuai bidang keahliannya serta dapat menerapkan dalam dunia kerja. Tamatan/lulusan yang telah

memiliki bekal secara otomatis telah memiliki kemampuan yang dapat diperhitungkan sehingga dapat bersaing di dunia global.

Penyaluran tamatan menjadi tugas bagi SMK dimana seharusnya lembaga SMK tidak hanya menghasilkan tamatan yang berprestasi saja namun juga berhasil menyalurkan tamatan dalam dunia kerja. Jika lulusan SMK tidak mendapatkan kesempatan kerja maka akan menimbulkan permasalahan, seperti adanya lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran meningkat, dan terdapat juga lulusan yang sudah mendapatkan pekerjaan namun belum sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, maka SMK melakukan penyaluran tamatan guna membantu tamatan memberikan informasi lowongan kerja dan membantu tamatan mulai dari pendaftaran sampai dengan penyaluran kerja. Penyaluran tamatan dilaksanakan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK).

Dibentuknya BKK sesuai Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Yogyakarta Nomor: 560/918 tanggal 1 Juli 2016 adalah guna membantu kepala sekolah melakukan program pemasaran dan penelusuran tamatan. Selain itu, menurut (Depnaker & Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta, 2013, p.4) “Bursa Kerja Khusus yang selanjutnya disebut BKK adalah bursa kerja disatukan pendidikan Menengah, di satuan pendidikan tinggi dan di lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja”. BKK memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada para

tamatan/lulusan baik dari segi jenis pekerjaan, cara mendaftar pekerjaan, syarat apa saja yang diperlukan, memberikan penyuluhan dan bimbingan karir di kelas sampai pada penempatan kerja.

Sebelum menyalurkan atau menempatkan lulusan ke DU/DI, maka salah satu kegiatan BKK adalah menyiapkan calon lulusan dengan memberikan bimbingan sesuai bakat, minat, kemampuan serta kompetensi keahlian yang dimiliki calon lulusan sehingga siap dalam menghadapi persaingan setelah lulus sekolah. Seluruh kegiatan BKK telah terangkum dalam ruang lingkup kegiatan BKK. Menurut (Depnaker & Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta, 2013, p.9) ruang lingkup kegiatan BKK berdasarkan mekanisme antar kerja, yaitu:

- a) Pendaftaran dan pendataan pencari kerja
- b) Pendataan lowongan kesempatan kerja
- c) Pemberian bimbingan kepada pencari kerja lulusannya untuk mengetahui bakat, minat, dan kemampuannya sesuai kebutuhan pengguna tenaga kerja atau untuk berusaha mandiri
- d) Penawaran kepada pengguna tenaga kerja mengenai persediaan tenaga kerja
- e) Pelaksanaan verifikasi sebagai tindak lanjut dari pengiriman dan penempatan yang telah dilakukan
- f) Pelaksanaan kegiatan Pameran Bursa Kerja (Job Fair) dan kegiatan sejenisnya.

Sementara menurut (Disnakertrans dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah, 2015, p.15), ruang lingkup kegiatan BKK, meliputi:

- a) Penyusunan database siswa lulusan SMK pencari kerja dan perusahaan pencari tenaga kerja dan penelusuran tamatan siswa SMK.
- b) Menjaring informasi tentang pasar kerja melalui iklan di media massa, internet, kunjungan ke dunia usaha (industri) maupun kerjasama dengan lembaga penyalur tenaga kerja dan kementerian yang membidangi ketenagakerjaan.
- c) Membuat leaflet informasi dan pemasaran lulusan SMK yang dikirim ke dunia usaha/industri yang terkait Kementerian yang membidangi ketenagakerjaan.
- d) Penyaluran calon tenaga kerja lulusan SMK ke dunia usaha dan industri.
- e) Melakukan proses tindak lanjut hasil pengiriman dan penempatan tenaga kerja

melalui kegiatan penajajakan dan verifikasi.

- f) Mengadakan program pelatihan ketrampilan tambahan/khusus bagi siswa dan lulusan SMK disesuaikan dengan bidang keahlian yang diperlukan.
- g) Mengadakan program bimbingan menghadapi tahapan proses penerimaan siswa dalam suatu pekerjaan (wawancara, psikotest).
- h) Memberikan informasi kepada para alumni ataupun para lulusan SMK lain yang membutuhkan informasi tentang lowongan kerja.

SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah Sekolah Menengah Kejuruan berbasis Bisnis dan Manajemen dengan tiga Kompetensi Keahlian, yaitu Kompetensi Keahlian Akuntansi, Kompetensi Keahlian Pemasaran, dan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Seperti yang sudah dijelaskan, tugas SMK adalah menyalurkan lulusan ke dunia kerja. Penyaluran lulusan dilakukan oleh BKK dengan memberikan layanan informasi dan konsultasi bagi lulusan.

Berdasarkan pra survei yang telah dilaksanakan pada bulan Desember 2016, diperoleh hasil bahwa BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta telah memiliki kepengurusan BKK sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Yogyakarta Nomor: 560/918 tanggal 1 Juli 2016 dengan jabatan sebagai ketua, sekretaris dan anggota BKK. Namun, jabatan kepengurusan tersebut belum sesuai dengan petunjuk teknis Bursa Kerja Khusus yang dikeluarkan oleh Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) yaitu terdapat pimpinan, petugas informasi pasar kerja, petugas pendaftaran pencari kerja, petugas Penyuluhan Bimbingan Jabatan (PBJ) dan Analisis Jabatan (AJ), petugas wawancara pencari kerja, petugas pendaftar lowongan kerja, petugas administrasi/ tata usaha dan petugas penempatan tenaga kerja.

Selain itu, jumlah pengurus BKK sesuai petunjuk teknis BKK ada 8 (delapan) orang, namun pengurus BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta hanya berjumlah 4 (empat) orang sehingga jumlah tersebut tidak sebanding dengan banyaknya kegiatan yang harus dilaksanakan BKK, seperti penelusuran tamatan, pemberian layanan informasi, pemberian layanan konsultasi, rekrutmen,

penyaluran kerja, dan Bursa Kerja, serta pelaporan kegiatan BKK.

Pengurus BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta juga merangkap menjadi guru normatif maupun adaptif yaitu menjadi guru Bimbingan Konseling (BK), guru komputer dan guru jurusan pemasaran. Kondisi tersebut menyebabkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus BKK kurang terlaksana dengan baik karena mereka lebih mementingkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Idealnya BKK melakukan studi penelusuran lulusan. Hal ini sesuai dengan SK Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Yogyakarta Nomor: 560/918 tahun 2016 mengenai pengangkatan Tim BKK yaitu menetapkan bahwa Tim BKK membantu melakukan program pemasaran dan penelusuran lulusan. Penelusuran lulusan bertujuan untuk memperoleh data akurat mengenai jumlah keterserapan lulusan, baik yang bekerja, berwirausaha maupun melanjutkan kuliah. Penelusuran lulusan dilakukan oleh petugas BKK dengan menjalin komunikasi melalui sms, sosial media, maupun angket yang diberikan jika ada lulusan yang berkunjung ke sekolah. Namun pada kenyataannya, terdapat berbagai hambatan. Misalnya, lulusan berganti nomor telepon seluler maupun email sehingga tidak dapat lagi dihubungi. Hasil pra survei menunjukkan bahwa lulusan tidak terlacak pada tahun ajaran 2012/2013 terdapat sekitar 13% orang, tahun ajaran 2013/2014 terdapat sekitar 12,67% orang, tahun ajaran 2014/2015 terdapat sekitar 5,55% orang dan tahun 2015/2016 terdapat sekitar 28,57% orang.

Disamping itu, jumlah lulusan yang sudah terserap dalam dunia kerja pada tahun ajaran 2012-2016 sekitar 38,18%, sedangkan selebihnya memilih melanjutkan kuliah atau berwirausaha. Namun, dari jumlah lulusan yang sudah terserap dalam dunia kerja, hanya sekitar 30% lulusan yang tersalurkan kerja melalui BKK. Sedangkan selebihnya lulusan mendapatkan informasi lowongan pekerjaan secara mandiri bukan melalui BKK. Kondisi ini terjadi karena sedikitnya informasi lowongan kerja terutama untuk lulusan SMK kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Sebagian lulusan menjadi jarang mengunjungi BKK untuk mencari informasi lowongan pekerjaan dan banyak dari mereka

mendapatkan pekerjaan yang kurang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Membantu Penyaluran Kerja Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2017 di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Dalam penelitian ini ada dua kategori subyek penelitian, yaitu pengurus BKK berjumlah 4 orang dan alumni/lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2014 SMK Negeri 1 Yogyakarta berjumlah 64 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi. Pada angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dalam angket. Wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kinerja Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu penyaluran kerja lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada alumni/lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 7 Yogyakarta dengan jumlah 30 siswa. Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid sebanyak 34 dari 42. Sedangkan uji reliabilitas memperoleh nilai koefisien Alpha sebesar 0,901 sehingga butir tersebut reliabel.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis data secara deskriptif dan akan disajikan dalam bentuk persentase.



**Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data diambil dengan menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Angket tertutup diberikan kepada alumni angkatan tahun 2014 kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 64 orang dengan pernyataan sebanyak 34 butir. Selain angket, data juga dimbil dari wawancara pengurus BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 4 (empat) orang. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data angket dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai gambaran kinerja BKK dan hambatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Kinerja BKK

No	Indikator	Persentase (%)
1	Pencari kerja dan pencari tenaga kerja	62,40
2	Pemberian informasi kerja	61,52
3	Pemberian bimbingan dan pelatihan kerja.	62,17
4	Penawaran dan penyaluran tenaga kerja	59,34
5	Pameran bursa Kerja ( <i>Job Fair</i> )	63,23
6	Penelusuran tamatan dan kerjasama alumni	55,66
Rata-rata		60,72
Kriteria		Cukup

- a. Pencari kerja dan pencari tenaga kerja
- Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase kinerja BKK pada indikator pencari kerja dan pencari tenaga sebesar 62,40%. BKK mendata dan mendaftarkan lulusan sebagai pencari kerja dengan memberikan formulir penelusuran lulusan. Formulir tersebut digunakan untuk mengetahui alumni sudah bekerja atau belum bekerja. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Kris selaku anggota BKK, yaitu
- “Pertama, mengisi formulir penelusuran lulusan, lalu direkap. Setiap

kali dia datang mengisi data seperti nama, posisi kerja. Jadi hanya berbentuk rekapan singkat. Kemudian nantinya mereka mencari sendiri, kalau mereka ada yang butuh bisa langsung ke BKK, kalau yang sudah dapat sendiri ya sudah”.

Setelah lulus sekolah, alumni yang memilih bekerja akan mencari informasi lowongan pekerjaan secara mandiri. Namun, bagi alumni yang belum mendapatkan pekerjaan dan ingin bekerja, mereka dapat mengunjungi dan meminta bantuan BKK.

Kegiatan pendataan pencari tenaga kerja dan kesempatan kerja dilakukan BKK dengan mendata perusahaan-perusahaan yang pernah bekerjasama dengan BKK untuk meminta calon tenaga kerja dari alumni SMK Negeri 1 Yogyakarta. Ibu Wuri selaku Ketua BKK mengatakan,

“Ada, saya punya daftar perusahaan mana saja yang pernah minta karyawan disini. Pernah memasukkan surat penawaran lowongan pekerjaan mohon permintaan tenaga kerja. Jadi kami tidak ada Mo.U, biasanya sifatnya sudah menyeluruh sudah bersama dengan prakerin”.

BKK mendata seluruh perusahaan yang pernah memasukkan permintaan calon tenaga kerja. BKK dan perusahaan tersebut tidak menggunakan surat perjanjian kerjasama perusahaan secara khusus/ Mo.U karena ijin bekerjasama sudah menyeluruh bersama ijin prakerin.

- b. Pemberian informasi kerja
- Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase kinerja BKK pada indikator pemberian informasi sebesar 61,52 %. BKK memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada alumni melalui sosial media, seperti whatshap, facebook, dan instagram. Sosial media menjadi alternatif termudah dalam memberikan informasi lowongan pekerjaan kepada alumni. Ibu Wuri selaku Ketua BKK mengatakan,
- “Biasanya kami infokan secara umum, nanti kalau ada yang minat silahkan daftar langsung, tergantung biasanya ada juga yang minta. Kemarin ada perusahaan yang butuh admin, namun bisa pajak juga. Jadi saya umumkan ke anak Administrasi Perkantoran atau akuntansi. Jadi tergantung

yang dibutuhkan, saya umumkan di group alumni seperti yang ada di instagram, facebook, atau group whatsapp. Kalau group whatsapp baru mulai dari angkatan 2017. Jarang saya merekomendasikan, nanti takutnya tidak fair jadi saya umumkan ke semua. Jadi kalau ada alumni yang tertarik mereka langsung mendaftarkan diri ke perusahaan tersebut”.

Informasi lowongan pekerjaan diberikan kepada seluruh alumni tanpa ada rekomendasi khusus untuk anak-anak tertentu. Hal tersebut dilakukan karena ditakutkan pemberian informasi lowongan pekerjaan menjadi tidak adil. Kemudian, bagi alumni yang berminat terhadap lowongan pekerjaan yang ditawarkan BKK, maka mereka dapat mendaftar langsung kepada perusahaan tersebut.

c. Pemberian bimbingan dan pelatihan kerja

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase kinerja BKK pada indikator pemberian bimbingan dan pelatihan kerja sebesar 62,17 %. BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta tidak memiliki program bimbingan jabatan secara khusus karena BKK bekerjasama dengan BK untuk memberikan bimbingan jabatan kepada siswa. Ibu Wuri selaku Ketua BKK mengatakan bahwa,

“BKK sendiri tidak ada khusus kami menyelenggarakan pertemuan bimbingan karir atau mengundang anak-anak itu tidak. Yang pernah kami lakukan yaitu kolaborasi dengan guru BK, yaitu saya sendiri. Tapi saya melakukan itu sebagai guru BK, bukan sebagai pejabat BKK. Karena program kami ada bimbingan karir ya, jadi kami mengenalkan wawasan karir, ragam kerja. Relevansi dengan jurusan mereka saat ini dan pekerjaan. Kaitannya dengan hak-hak, kewajiban seorang bekerja itu dengan disnakertrans, kaitannya dengan regulasi kerja seperti kontrak kerja, ijasah ditahan sebenarnya tidak boleh, perusahaan bisa kena sanksi, menggaji tidak boleh dibawah UMR”.

Materi yang didapatkan dari bimbingan jabatan adalah mengenai wawasan tentang pekerjaan, jenis-jenis pekerjaan, keterkaitan antara pekerjaan dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, dan regulasi kerja.

Penyuluhan dan pelatihan kerja bukan menjadi program khusus BKK melainkan program dari mata pelajaran BK. Jadi, BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta tidak mengadakan penyuluhan dan pelatihan kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Wuri, yaitu

“Kalau sifatnya program BKK, penyuluhan kerja tidak ada mbak. Karena saya sebagai guru BK, jadi saya menyampaikan ke siswa pada mata pelajaran bimbingan karir. Tapi untuk BKK sendiri tidak ada mbak. Pelatihan kerja tidak ada juga mbak”.

Penyuluhan kerja merupakan salah satu materi di dalam mata pelajaran bimbingan jabatan. Jadi, BKK telah memberikan penyuluhan kerja dalam bentuk teori saat di kelas kepada siswa.

d. Penawaran dan penyaluran tenaga kerja

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase kinerja BKK pada indikator pemberian penawaran dan penyaluran tenaga kerja sebesar 59,34%. BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta belum menawarkan/ mempromosikan lulusannya kepada DU/DI karena BKK menunggu perusahaan untuk meminta calon tenaga kerja kepada BKK. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Wuri selaku Ketua BKK, yaitu

“Iya, kami belum sampai tataran kalau kami ke perusahaan, ini kami punya lulusan, sialahkan direkrut. Karena untuk memenuhi dari perusahaan yang meminta saja sudah lebih dari cukup. Malah kadang perusahaannya tidak dapat karena tekadnya sudah ada yang bekerja, kuliah. Mental anak sekarang juga berbeda, tidak berfikir untuk pengalaman dulu. Terkadang malah bertanya kerjanya apa ya bu, gajinya berapa, duh jauh ya bu. Nah itulah PR juga buat kurikulum smk untuk siap kerja”.

Permintaan calon tenaga kerja terkadang tidak terpenuhi karena alumni sudah bekerja dan kuliah. Namun, terkadang alumni sendiri yang menolak tawaran tersebut karena mereka terlalu memilih pekerjaan. Selain itu, perusahaan bekerjasama dengan BKK melakukan kegiatan rekrutmen tenaga kerja di perusahaan maupun sekolah. Ibu Wuri selaku Ketua BKK mengatakan bahwa,

“Ada mbak. Awalnya perusahaan mengajukan surat, lalu disponsa ke wks humas, lalu humas ke pimpinan. Kalau sudah siap saya melaksanakan. Soal tes dari perusahaan, kita hanya menyediakan tempat, tidak ada panitia dan kami hanya koordinasi internal antara tim humas dan BKK. Sasarannya alumni. Kalaupun ada sekolah lain yang berminat juga tetap lewat BKK. Jadi BKK sekolah lain juga melakukan rekrutmen hanya tempatnya disini. Kalau kami hanya alumni dan siswa kelas XII. Rekrutmen biasanya berlangsung bulan januari dan setelah ujian nasional”.

Sasaran rekrutmen adalah siswa kelas XII dan alumni. Kegiatan rekrutmen berlangsung pada bulan januari dan setelah ujian nasional. BKK juga menyediakan tempat dan peserta tes jika kegiatan rekrutmen dilaksanakan di sekolah karena seluruh kegiatan rekrutmen menjadi tanggung jawab perusahaan.

Seleksi calon tenaga kerja di SMK Negeri 1 Yogyakarta dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tes tertulis dan wawancara. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Wuri, yaitu

“Yang disini biasanya hanya tertulis. Nanti kalau tes selanjutnya mereka diundang. Tapi dulu pernah, yang lolos ke tahap kedua cukup banyak, maka wawancara disini juga. Yang tahun kemaren 2 perusahaan yang sampai tahap wawancara. Yang umum ya melakukan tes tertulis dan wawancara disini. Semua bahan, materi dari perusahaan. Paling anak-anak diminta menyiapkan alat tulis saja. Ruangan sudah kami siapkan”.

Tes wawancara akan dilaksanakan di sekolah jika banyak siswa dan alumni yang lolos pada tahap pertama yaitu tes tertulis. Seluruh materi, bahan tes telah dipersiapkan oleh perusahaan.

e. Pameran bursa kerja (*job fair*)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase kinerja BKK pada indikator pameran bursa kerja (*job fair*) sebesar 63,23%. Kegiatan *job fair* SMK negeri 1 Yogyakarta sudah terlaksana secara rutin sejak 6 tahun terakhir. Ibu Wuri selaku Ketua BKK menyatakan bahwa,

“Sudah rutin mbak, tahun ini sudah tahun ke 6. Tahun pertama kedua, perusahaan yang kami undang adalah perusahaan retail lingkungnya khusus bisnis

menejemen. Tapi tahun 3, 4 sudah mulai beragam, ada perhotelan, boga, konveksi, IT. Tapi memang mayoritas tetap retail ya karena kita di bisnis menejemen. Jadi kita membuat proposal, satu untuk dinas, sponsor dan DU/DI. DUDI sebagai sponsor dan peserta. Kalau sebagai peserta kami mempromosikan kegiatan, berharap mereka mau menjadi peserta. Alhamdulillah untuk 2, 3 tahun ini sudah bisa menarik S1 dan. Namun bagaimanapun perusahaan butuh tataran SMK itu kan tidak ini ya, jadi sekalian buka untuk umum”.

*Job fair* diikuti oleh beberapa perusahaan retail, perhotelan, konveksi, IT dan tidak hanya diadakan untuk lulusan SMK, namun sudah mampu menarik lulusan D3 dan S1. Bapak Kris mengatakan bahwa, “*Job Fair* sudah rutin setiap tahun. Sudah ke tujuh tahun ini. Kegiatannya ada pameran, wawancara, company profil”. Kegiatan didalam *job fair* antara lain pengenalan perusahaan, pameran dan rekrutmen tenaga kerja.

f. Penelusuran tamatan dan kerjasama alumni

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase kinerja BKK pada indikator penelusuran tamatan dan kerjasama sebesar 55,66 %. Penelusuran tamatan dilaksanakan BKK dengan menyebar angket penelusuran tamatan kepada siswa yang baru lulus. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Wuri, yaitu

“Ini blangko penjaring pertama, biasanya saya sengaja titipkan ke wali kelas untuk syarat pengambilan ijazah. Minimal saya bisa menarik 60-70%, lalu biasanya kami lanjutkan ke sosial media”.

Penyebaran angket dilakukan dengan cara menitipkan ke wali kelas untuk syarat pengambilan ijazah. Minimal BKK dapat menarik 60-70%. Selebihnya, BKK akan menghubungi lulusan menggunakan sosial media. Penelusuran tamatan dilakukan agar BKK mengetahui keberadaan lulusan, mendata lulusan yang sudah bekerja maupun belum bekerja.

Selain itu, dengan penelusuran tamatan BKK dapat mengetahui data alumni baik yang sudah bekerja, wirausaha maupun kuliah. Data tersebut digunakan BKK ketika menjalin kerjasama dengan alumni. Kerjasama alumni pernah dilakukan BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta pada kegiatan

pameran bursa kerja (job fair). Alumni diminta BKK untuk mengisi kegiatan job fair pada bagian talk show motivasi.

“Iya pernah, tahun-tahun awal pelaksanaan job fair kami pernah mengundang alumni untuk bagian wirausahanya. Kami mengundang alumni yang sudah sukses. Kalau job fair itu harapannya dapat memenuhi 3 hal yaitu bekerja, kuliah dan wirusaha. Jadi sponsornya kami ambilkan dari PT, dan boleh promosi kampusnya. Kalau wirusaha kami masukkan di acara tambahan yaitu talk show untuk motivasi, seperti tahun ini kami mengundang dari kerudung elita karena kami melihat trend anak-anak sedang berjualan online. Jadi sebenarnya ini juga bukan BKK. Kami sering mendatangkan alumni yang kuliah bidikmisi untuk negeri ada, swasta ada. Kita sering kolaborasi antara humas, BK dan BKK. Karena saling melengkapi dan kaitannya sangat erat. BKK memang bekerja, jadi misal group saya BKK juga saya infokan tentang beasiswa. Kalau untuk bekerja kami biasanya mengundang alumni yang sudah bekerja dan bisanya sudah memiliki jabatan dan dia dulunya dari nol. Itu kaitannya juga dengan perekrutan, merekrut siswa-siswa kami yang terbaik, mereka promosi agar anak-anak tertarik, seperti perusahaan cefuk, kelapa sawit di Sumatra. Wardah juga, alumni-alumni yang bekerja di wardah sharing pengalaman kerjanya di sini”.

Kerjasama alumni memberikan manfaat bagi kedua belah pihak karena disamping kegiatan *job fair* berjalan lancar, alumni juga berkesempatan mempromosikan dan melakukan perekrutan di sekolah. Promosi dapat mencakup tiga aspek yaitu bekerja, wirusaha dan kuliah.

g. Hambatan BKK

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan BKK. Jika dilihat dari segi sumber daya manusia, pengurus BKK lebih mengutamakan tupoksinya menjadi guru dan memiliki jabatan lain diluar BKK, sehingga kurang bertanggung jawab dengan tugas BKK. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Kris selaku anggota BKK, yaitu:

“Ya mungkin hampir sama dengan yang lain yaitu waktu, karena masih ada tugas-tugas yang lain selain di BKK, mungkin mengajar atau yang lainnya. Lebih mementingkan sebagai guru. Jadi, BKK ya secukupnya.”

Pengurus BKK juga mengalami penurunan semangat dalam melaksanakan kegiatan BKK. Pak Kris memaparkan, “..... Dulu pernah semangat sekali, tapi kok lama-lama begini. Sasarannya ke anak kurang tercapai”. BKK tidak memiliki inisiatif untuk menawarkan lulusan ke DU/DI, sehingga jarang ada informasi lowongan pekerjaan untuk lulusan Administrasi Perkantoran. Sesuai yang diungkapkan Bapak Kris, bahwa:

“Biasanya sudah partner lama. Kalau perusahaan yang baru bekerjasama untuk menyalurkan ya kita melihat kondisi anaknya, mungkin yang sering diminati siswa sini, nanti mereka gabung, seperti wardah (retail kosmetik), matahari. Kalau jasa butuh skill masalahnya. Karena diluar itu banyak jurusan. Kalau mengambil AP dan akuntansi kalau tidak ambil D3 itu tidak terpakai. Jadi yang sering terpakai itu yang retail atau pemasaran. Kalau untuk AP jarang mbak.”

Informasi lowongan pekerjaan yang sedikit untuk lulusan kompetensi keahlian administrasi perkantoran membuat lulusan memiliki pekerjaan yang kurang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. BKK juga sudah melakukan verifikasi, namun DU/DI yang bekerjasama dengan BKK jarang memberikan konfirmasi ulang mengenai lulusan yang diterima di DU/DI tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Wuri selaku ketua BKK, yaitu:

“Iya, yang kami lakukan adalah menghubungi perusahaannya. Kadang kami e-mail, tapi tidak ada yang membalas. Kalau tidak, langkah kedua ke anaknya, bisanya pertanyaannya umum, sudah bekerja belum, kerja dimana. Kalau yang mudah yang melakukan perekrutan disini biasanya kami tahu. Tapi itupun biasanya langsung ke anaknya, jadi kadang-kadang saya tidak tahu.”

BKK juga mengalami kesulitan mengetahui jumlah pasti lulusan yang tersalurkan kerja melalui BKK karena belum menemukan metode yang sesuai. Ibu



Wuri memaparkan bahwa, “Nah itu yang belum, susah saya. Kami belum menemukan metode. Kami belum bisa mengidentifikasi berapa persen mendapat informasi dari BKK atau luar. Yang baru bisa kami lakukan baru sekian persen bekerja, kuliah, warusaha dan tidak teselusur. Itu bisa jadi catatan, untuk memperbaiki kedepannya.”

DU/DI yang bekerjasama dengan BKK tidak memiliki Mo.U khusus, namun sudah besama dengan Mo.U prakerin. Ibu Wuri menyatakan bahwa, “.... Jadi kami tidak ada Mo.U, biasanya sifatnya sudah menyeluruh sudah bersama dengan prakerin”. Selain itu, penelusuran lulusan menjadi hambatan utama BKK dalam membantu penyaluran kerja lulusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Wuri, yaitu:

“Kalau kami lebih ke penelusuran lulusan, karena tenaga terbatas, keuangan waktu, repon dari siswa juga kurang maksimal atau sudah lost contact. Biasanya kami pegang satu anak dalam satu kelas. Tapi memang belum maksimal.”

Hambatan penelusuran lulusan terjadi karena kurangnya kerjasama antara lulusan dan pengurus BKK dalam membantu pelaksanaan kegiatan BKK. Hambatan yang lain seperti tidak adanya ruangan khusus dan sarana prasarana untuk BKK. Ibu Wuri memaparkan bahwa, “Iya jadi lebih ke fasilitas masing-masing. Kalau saya ya fasilitas BK, kalau yang lain ya tergantung mata pelajaran masing-masing”. BKK juga tidak memiliki anggaran khusus karena anggaran BKK masuk dalam anggaran humas, namun jika ada kegiatan BKK anggaran tersebut tetap dialokasikan pada BKK. Sesuai yang diungkapkan Ibu Wuri, bahwa:

“Nanti masuk anggaran humas mbak, sumber dana bisa dari dana BOS, dana DPD, sponsor, jadi sumber daya masing-masing, bisa dari pemerintah pusat, daerah atau swadaya ya mbak.”

Sumber dana yang diterima BKK berasal dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan swadaya. BKK melaksanakan kegiatan sesuai dengan dana yang diterima.

## Pembahasan

### a. Kinerja BKK

Berdasarkan tabel 1 mengenai kinerja BKK dalam membantu penyaluran kerja lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, diketahui bahwa pada indikator pencari kerja dan tenaga kerja memiliki persentase sebesar 62,40%, persentase kinerja BKK pada indikator pemberian informasi kerja sebesar 61,52%, persentase kinerja pada indikator pemberian bimbingan dan pelatihan kerja sebesar 59,34%, persentase kinerja BKK pada indikator pameran bursa kerja (*Job Fair*) sebesar 62,23% dan persentase kinerja BKK pada penelusuran tamatan dan kerjasama alumni sebesar 55,66%. Sedangkan rata-rata dari seluruh indikator sebesar 60,72%, sehingga masuk dalam kriteria cukup.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja BKK dalam membantu penyaluran kerja lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Berikut pembahasan mengenai Kinerja BKK, yaitu:

#### (1) Pencari kerja dan pencari tenaga kerja

BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta melakukan kegiatan pendataan dan pendaftaran pencari kerja, yaitu dengan menggunakan formulir penelusuran lulusan. Formulir tersebut digunakan untuk mendata alumni baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja. Alumni yang sudah didata mencari informasi lowongan pekerjaan sendiri. Namun, bagi alumni yang belum memiliki pekerjaan, mereka bisa meminta informasi langsung melalui BKK.

BKK akan memberikan informasi lowongan pekerjaan dari beberapa perusahaan baik DU/DI maupun dari dinas ketenagakerjaan. Sebelumnya BKK telah mendata beberapa perusahaan yang pernah bekerjasama dengan BKK sehingga nantinya akan diinformasikan kepada alumni. Mayoritas perusahaan yang telah didata adalah perusahaan yang pernah bekerjasama dengan sekolah saat kegiatan prakerin. Jadi, tidak ada Mo.U khusus untuk perusahaan yang

meminta calon tenaga kerja kepada BKK.

(2) Pemberian informasi kerja

BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta tidak mendapatkan informasi pasar kerja dari koran, internet, maupun brosur-brosur, namun informasi pasar kerja yang didapatkan berasal dari dinas tenaga kerja dan perusahaan yang ingin bekerjasama untuk mendapatkan calon tenaga kerja dari alumni SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Ketika ada perusahaan mencari calon tenaga kerja melalui BKK, maka BKK langsung menginformasikan secara umum kepada alumni, sehingga alumni yang tertarik akan mendaftarkan diri. BKK juga menginformasikan lowongan pekerjaan yang didapat melalui sosial media seperti instagram, facebook dan group whatsapp. Informasi lowongan pekerjaan diberitahukan kepada seluruh alumni yang ada didalam group tersebut. Hal tersebut dilakukan karena BKK tidak merekomendasikan beberapa alumni kepada perusahaan yang membutuhkan. Tujuannya agar BKK dapat bertindak adil kepada seluruh alumni SMK Negeri 1 Yogyakarta.

(3) Pemberian bimbingan dan pelatihan kerja

BKK tidak memiliki program khusus yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan karir dan penyuluhan kerja karena kegiatan tersebut merupakan salah satu program BK sehingga BKK dengan BK melakukan kerjasama. Materi yang didapat dalam bimbingan karir yaitu mengenai pengetahuan dunia kerja baik jenis pekerjaan, ketepatan jurusan yang diambil dengan pekerjaan, gaji, hak dan kewajiban seorang pekerja, serta regulasi kerja. Selain itu, didalam bimbingan karir terdapat materi penyuluhan kerja.

Penyuluhan dan pelatihan kerja bukan menjadi program khusus BKK melainkan program dari mata pelajaran BK. Jadi, BKK SMK Negeri 1

Yogyakarta tidak mengadakan penyuluhan dan pelatihan kerja.

(4) Penawaran dan penyaluran tenaga kerja

BKK belum menawarkan alumni SMK Negeri 1 Yogyakarta secara langsung ke perusahaan. Namun, BKK menunggu perusahaan meminta calon tenaga kerja dengan memasukkan perijinan sesuai prosedur sekolah. SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena ketika siswa lulus, mental mereka belum terbentuk. Disamping itu, perusahaan yang bergerak di bidang perkantoran jarang meminta calon tenaga kerja lulusan SMK, sehingga BKK menawarkan pekerjaan kurang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Penyaluran tenaga kerja di sekolah dilaksanakan dengan tahap rekrutmen dan seleksi tenaga kerja. Kegiatan rekrutmen di SMK Negeri 1 Yogyakarta mendapatkan skor yang dicapai 456 dari 786 skor yang mungkin dicapai. Perusahaan yang bekerjasama dengan BKK melakukan kegiatan rekrutmen tenaga kerja di perusahaan maupun sekolah. Sasaran rekrutmen adalah siswa kelas XII dan alumni. BKK hanya menyediakan tempat dan peserta tes jika kegiatan rekrutmen dilaksanakan di sekolah karena seluruh kegiatan rekrutmen menjadi tanggung jawab perusahaan.

Seleksi calon tenaga kerja di SMK Negeri 1 Yogyakarta dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tes tertulis dan wawancara. Tes wawancara akan dilaksanakan di sekolah jika banyak siswa dan alumni yang lolos pada tahap pertama yaitu tes tertulis.

(5) Pameran bursa kerja (Job Fair)

Kegiatan pameran bursa kerja (Job Fair) SMK negeri 1 Yogyakarta sudah terlaksana secara rutin sejak 6 tahun terakhir. Job fair diikuti oleh beberapa perusahaan retail, perhotelan, konveksi, IT dan tidak hanya diadakan untuk lulusan SMK, namun sudah mampu menarik lulusan D3 dan S1. Banyak perusahaan tergabung dalam kegiatan job fair SMK Negeri 1 Yogyakarta baik sebagai peserta maupun sponsor. Kegiatan didalam job fair antara lain pengenalan perusahaan, pameran dan rekrutmen tenaga kerja.

(6) Penelusuran tamatan dan kerjasama alumni

Penelusuran tamatan dilaksanakan BKK dengan menyebar angket penelusuran tamatan kepada siswa yang baru lulus. Penyebaran angket dilakukan dengan cara menitipkan ke wali kelas untuk syarat pengambilan ijazah. Minimal BKK dapat menarik 60-70%. Selebihnya, BKK akan menghubungi lulusan menggunakan sosial media. Penelusuran tamatan dilakukan agar BKK mengetahui keberadaan lulusan, mendata lulusan yang sudah bekerja maupun belum bekerja. Komunikasi BKK dengan para lulusan belum berjalan lancar karena banyak alumni tidak membalas setelah dihubungi.

Penelusuran tamatan erat kaitannya dengan kerjasama alumni. BKK dapat mengetahui data alumni baik yang sudah bekerja, wirausaha maupun kuliah. Data tersebut digunakan BKK ketika menjalin kerjasama dengan alumni. Kerjasama alumni pernah dilakukan BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta pada kegiatan pameran bursa kerja (job fair). Alumni diminta BKK untuk mengisi kegiatan job fair pada bagian talk show motivasi. Kerjasama alumni

memberikan manfaat bagi kedua belah pihak karena disamping kegiatan job fair berjalan lancar, alumni juga berkesempatan mempromosikan dan melakukan perekrutan di sekolah. Promosi dapat mencakup tiga aspek yaitu bekerja, wirausaha dan kuliah.

b. Hambatan BKK

BKK dalam membantu menyalurkan lulusan SMK ke dunia kerja terkadang memiliki hambatan. Hambatan-hambatan yang dihadapi BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta antara lain:

(1) Sumber Daya Manusia BKK

Hambatan Sumber Daya Manusia yang dihadapi BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta, antara lain: (a) pengurus BKK kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan BKK karena lebih mementingkan tupoksinya menjadi guru dan memiliki jabatan lain diluar BKK, (b) turunnya semangat pengurus BKK dalam melaksanakan kegiatan BKK karena merasa sasaran ke anak kurang tercapai, (c) tidak ada inisiatif dari pengurus BKK untuk menawarkan lulusan SMK Negeri 1 Yogyakarta ke DU/DI sehingga nantinya semakin banyak lulusan tersalurkan melalui BKK.

(2) Pelaksanaan kegiatan BKK

Hambatan pelaksanaan kegiatan BKK yang dihadapi BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta, antara lain: (a) DU/DI jarang bekerjasama dengan BKK untuk memberikan informasi lowongan pekerjaan kompetensi keahlian administrasi perkantoran, mayoritas DU/DI memberikan informasi lowongan kerja seperti retail atau pemasaran, (b) BKK kesulitan melakukan verifikasi terhadap alumni yang sudah diterima DU/DI karena pihak DU/DI yang bekerjasama dengan BKK jarang melakukan konfirmasi ulang dan tidak membalas ketika dihubungi, (c) BKK mengalami kesulitan pada penelusuran lulusan karena adanya alumni yang tidak mengisi angket penelusuran dan sulit dihubungi sehingga masih ada lulusan tidak terlacak, (d) BKK belum memiliki surat perjanjian khusus

kerjasama perusahaan/ MOU karena MOU dibuat bersama dengan prakerin sekolah, (e) BKK belum menemukan metode yang tepat untuk mengidentifikasi lulusan yang tersalurkan kerja melalui BKK.

(3) Sarana prasarana

Hambatan sarana dan prasarana yang dihadapi BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta, antara lain: (1) Pengurus BKK menggunakan sarana prasarana pribadi ketika melaksanakan kegiatan BKK karena BKK hampir tidak memiliki sarana prasarana, (2) BKK tidak memiliki ruangan khusus karena ruang BKK bersama dengan ruang BK.

(4) Sumber dan alokasi dana

Tidak ada hambatan pada sumber dan alokasi dana BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta karena sumber dana sudah jelas yaitu berasal dari pemerintah pusat, daerah dan swadaya. Sedangkan BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta mendapatkan alokasi dana yang diambilkan dari anggaran humas.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

1. Kinerja BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta dalam kriteria cukup guna membantu penyaluran kerja lulusan kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan persentase sebesar 60.72% dan jumlah responden 64 orang. Kinerja BKK ditinjau dari persepsi alumni terhadap pelaksanaan kegiatan BKK, meliputi:

a) BKK telah mendata dan mendaftarkan alumni sebagai pencari kerja secara lengkap dengan persentase 62.40%. BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta melakukan kegiatan pendataan dan pendaftaran pencari kerja dengan menggunakan formulir penelusuran tamatan. Formulir tersebut digunakan untuk mendata alumni baik yang sudah bekerja maupun belum bekerja. Alumni dapat mencari informasi lowongan pekerjaan secara mandiri. Namun, bagi alumni yang belum memiliki pekerjaan, mereka dapat meminta informasi pekerjaan melalui BKK. BKK memberikan informasi pekerjaan dari perusahaan yang telah bekerjasama

dengan BKK untuk mencari calon tenaga kerja.

b) BKK telah memberikan informasi pekerjaan kepada alumni secara akurat dengan persentase 61.52%. BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta mendapatkan informasi pekerjaan dari dinas tenaga kerja dan perusahaan yang telah bekerjasama dengan BKK. Kemudian, BKK akan menginformasikan secara umum kepada alumni melalui sosial media, seperti facebook, instagram dan whatshap.

c) BKK telah memberikan bimbingan dan pelatihan kerja kepada alumni secara rutin dengan persentase 62.17%. BKK bekerjasama dengan BK untuk memberikan bimbingan karir. Materi bimbingan karir yang diberikan yaitu penyuluhan pekerjaan, baik memberikan pengetahuan dari jenis pekerjaan, ketepatan jurusan yang diambil, gaji, dan regulasi kerja. Namun, BKK tidak memberikan pelatihan kerja karena bukan merupakan program BKK.

d) BKK telah mengadakan penawaran dan penyaluran alumni sebagai tenaga kerja secara prosedur dengan persentase 59.34%. BKK menawarkan alumni kepada perusahaan yang telah meminta calon tenaga kerja. Setelah itu, mereka yang mendaftar akan melaksanakan kegiatan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja. Rekrutmen dapat dilakukan di sekolah dan perusahaan. Sasaran rekrutmen adalah siswa kelas XII dan alumni. Setelah itu, mereka akan mengikuti seleksi tenaga kerja yang dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu tes tertulis dan wawancara.

e) BKK telah mengadakan pameran bursa kerja (job fair) kepada alumni secara rutin dengan persentase 63.23%. Kegiatan job fair SMK Negeri 1 Yogyakarta sudah telaksana selama 6 tahun. Banyak perusahaan yang sudah bergabung, sehingga job fair SMK Negeri 1 Yogyakarta tidak hanya menarik lulusan SMK saja, namun mampu menarik lulusan D3 dan S1 untuk mengikuti job fair. Kegiatan didalam job fair antara lain pengenalan perusahaan, pameran dan rekrutmen tenaga kerja.



- f) BKK telah melakukan penelusuran tamatan dan kerjasama alumni secara baik dengan persentase 55.66%. penelusuran tamatan dilakukan dengan menyebar angket kepada alumni pada saat pengambilan ijazah. Namun, jika masih ada alumni yang belum mengisi angket, maka alumni akan dihubungi melalui sosial media. Penelusuran tamatan berfungsi untuk mendapatkan data alumni yang sudah bekerja, kuliah maupun berwira usaha. Data tersebut dapat digunakan BKK ketika menjalin kerjasama dengan alumni. Kerjasama dilakukan BKK dan alumni ketika pelaksanaan job fair dengan mengisi bagian dari acara tersebut.
2. Hambatan yang dialami BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta dalam membantu penyaluran lulusan ke dunia kerja, yaitu: (1) semangat pengurus BKK menurun, kurang inisiatif dan belum optimal dalam pelaksanaan kegiatan BKK karena mengutamakan tupoksinya sebagai guru, (2) Informasi lowongan pekerjaan untuk Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran masih sedikit, BKK kesulitan melakukan verifikasi terhadap alumni yang sudah diterima DU/DI, BKK mengalami kesulitan pada penelusuran, BKK belum memiliki surat perjanjian khusus kerjasama perusahaan/ Mo.U, serta BKK belum menemukan metode yang tepat untuk mengidentifikasi lulusan yang tersalurkan kerja melalui BKK, (3) sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan BKK belum memadai.

#### Saran

1. Saran untuk pengurus BKK
  - a) BKK perlu menawarkan/mempromosikan lulusan ke Dunia Usaha (DU)/Dunia Industri (DI) dengan cara BKK mendata lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan, kemudian BKK merekomendasikan kepada DU/DI yang membuka lowongan pekerjaan sesuai kompetensi keahlian yang dimiliki lulusan. Hal tersebut dilakukan agar semakin banyak lulusan yang tersalurkan melalui BKK.
  - b) BKK sebaiknya lebih tertib administrasi karena masih ada administrasi belum dibuat. Hal ini

dapat dilakukan dengan membuat bagan struktur organisasi dan data lulusan yang tersalurkan kerja lewat BKK serta database perusahaan yang bekerjasama dengan BKK.

2. Saran untuk lulusan/alumni
  - a) Lulusan/alumni dapat bekerjasama dengan BKK terutama pada saat BKK melakukan penelusuran lulusan. Hal ini dapat dilakukan dengan membalas jika BKK menghubungi dan memberitahu jika berganti nomor.
  - b) Lulusan/alumni lebih aktif mencari informasi pekerjaan melalui BKK.

#### Daftar Pustaka

- Depnaker & Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta. (2013). *Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus*. Jakarta: Depnakertrans RI.
- Disnakertrans & Kependudukan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Buku Panduan Perlindungan Penempatan Tenaga Kerja Antar Daerah*. Semarang: Dinakertransduk Provinsi Jawa Tengah.
- Husaini Usman. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press. Darwyan Syah, dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press

#### Profil Singkat

Irma Septiningrum, lahir pada tanggal 29 September 1994 di Wonosobo, Jawa Tengah, merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2013 UNY.

Dr. Suranto. M.Pd., M.Si, merupakan dosen program studi Komunikasi. Lahir pada tanggal 6 Maret 1961. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada lulus pada tahun 1986, S2 PEP di IKIP Yogyakarta lulus pada tahun 1996, S2 Ilmu Komunikasi di Unpad lulus pada tahun 2000 dan S3 PEP di UNY lulus pada tahun 2013.